

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap perhitungan harga pokok produksi kelima produk (Teh Wangi Gopek Biasa Bungkus Merah, Teh Wangi Gopek Super Bungkus Hijau, Teh Wangi Gopek Super Celup, Teh Wangi Gopek Super Legenda Seduh, Teh Wangi Gopek Super Seperempat Kilogram), maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok produk yang selama ini dilakukan oleh PT. Gopek Cipta Utama menggunakan sistem akuntansi biaya konvensional yang cukup memadai. Hal tersebut dapat terlihat sebagai berikut:
 - a) Adanya pembebanan biaya bahan baku produk yang dihasilkan perusahaan berbeda antara satu dengan yang lainnya, tergantung dari jumlah yang dikonsumsi oleh masing-masing produk.
 - b) Adanya pembebanan biaya tenaga kerja langsung yang berbeda. Perbedaan tersebut dikarenakan jumlah tenaga kerja dan jumlah produk yang dihasilkan berbeda antara jenis produk yang satu dengan yang lain.
 - c) Biaya *overhead* yang telah dikumpulkan pada pusat biaya kemudian dialokasikan pada masing-masing produk dengan menggunakan pemicu biaya (*cost driver*). Dasar yang pembebanan yang digunakan adalah *volume based related* seperti jam kerja langsung, jam mesin, unit produksi, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya bahan baku.

d) Perhitungan harga pokok produksi untuk setiap produknya dilakukan dengan cara membagi antara total biaya produksi dengan jumlah pak teh yang diproduksi rata-rata tahun 2000-2004 pada PT. Gopek Cipta Utama. Berdasarkan perhitungan tersebut menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produk dengan menggunakan sistem biaya konvensional sudah cukup memadai dengan hasil yang diperoleh untuk harga pokok produk pada jenis-jenis teh sebagai berikut:

1. Teh Wangi Gopek Biasa Bungkus Merah sebesar Rp. 1.736
2. Teh Wangi Gopek Super Bungkus Hijau sebesar Rp. 1.910
3. Teh Wangi Gopek Super Celup sebesar Rp. 3.216
4. Teh Wangi Gopek Super Legenda Seduh sebesar Rp. 1.896
5. Teh Wangi Gopek Super Seperempat Kilogram sebesar Rp. 7.909

2. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *Activity-based Cost System* pada dasarnya sama dengan sistem biaya konvensional. Perbedaannya terletak pada pembebanan biaya *overhead*, sehingga hasil yang diperoleh dengan menggunakan *Activity-based Cost System* menjadi akurat dan teliti mengenai informasi harga pokok produksi. Prosedur yang digunakan dalam melakukan perhitungan dengan *Activity-based Cost System* yang memadai adalah sebagai berikut:

a. Prosedur tahap pertama

- 1) Menentukan aktivitas yang terjadi dalam proses produksi.
- 2) Mengelompokkan biaya *overhead* dengan berbagai aktivitas.

3) Menentukan kelompok-kelompok biaya (*cost pools*) yang homogen

4) Menghitung tarif (*overhead*) kelompok atau *pool rate*.

b. Prosedur tahap kedua dalam pembebanan biaya *overhead*

Menghitung biaya *overhead* yang dibebankan pada produk dengan mengalikan antara tarif kelompok dengan unit *cost driver* yang digunakan.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka perhitungan harga pokok dengan menggunakan *Activity-based Cost System* telah memadai. Hasil yang diperoleh dengan *Activity-based Cost System* adalah:

1. Teh Wangi Gopek Biasa Bungkus Merah sebesar Rp. 1.715
2. Teh Wangi Gopek Super Bungkus Hijau sebesar Rp. 1.883
3. Teh Wangi Gopek Super Celup sebesar Rp. 3.164
4. Teh Wangi Gopek Super Legenda Seduh sebesar Rp. 1.887
5. Teh Wangi Gopek Super Seperempat Kilogram sebesar Rp. 7.624

Hasil perhitungan harga pokok produksi yang diperoleh dari *Activity-based Cost System*, terlihat pada pola konsumsi sumber daya setiap produk yang berbeda. Hal tersebut dapat dikaji pada jam kerja masing-masing mesin yang dipergunakan dalam memproduksi beberapa macam teh oleh PT. Gopek Cipta Utama berbeda-beda.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas, penulis memberikan saran kepada PT. Gopek Cipta Utama, semoga saran ini dapat bermanfaat bagi perusahaan terutama dalam

pembebanan biaya *overhead* yang lebih tepat dan akurat. Pembebanan *overhead* yang akurat akan mempengaruhi perhitungan harga pokok produk, sehingga ketepatan informasi yang disajikan akan sangat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan. Saran tersebut antara lain:

1. Pengalokasian biaya *overhead* dengan menggunakan pendekatan *Activity-based Cost System* sebaiknya dilakukan perusahaan, karena memberikan informasi yang lebih akurat mengenai perhitungan biaya produksi.
2. Disarankan agar PT. Gopek Cipta Utama menggunakan *Activity-based Cost System* dalam melakukan perhitungan harga pokok produk. Hal ini dilakukan agar PT. Gopek Cipta Utama dapat menghasilkan perhitungan harga pokok produk yang lebih akurat dan teliti sehingga perusahaan dapat menawarkan harga yang kompetitif dengan perusahaan yang lain.
3. Apabila PT. Gopek Cipta Utama nantinya akan menerapkan *Activity-based Cost System*, maka PT. Gopek Cipta Utama harus melakukan pelatihan-pelatihan khusus kepada seluruh karyawan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar seluruh karyawan PT. Gopek Cipta Utama memiliki pemahaman yang cukup tentang *Activity-based Cost System* dalam menerapkan *Activity-based Cost System* dalam perusahaan.
4. Penerapan *Activity-based Cost System* ini sangat membutuhkan dukungan dari semua pihak terutama dari *top manager* dan pemilik perusahaan, misalnya dengan melakukan sosialisasi sistem baru di perusahaan, dengan tujuan semua pihak yang terlibat di perusahaan dapat memahami dan melaksanakan sistem ini dengan baik.